

TRANSFORMASI PERAN PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN MANAJEMEN BISNIS SYARIAH DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN KABUPATEN BREBES

Faizal Abdau¹, setya pramono²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Putera Bangsa Tegal¹²

Faizalabdau308@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Pondok Pesantren Imam Syafi'i dalam meningkatkan literasi bisnis di kalangan santri di Kabupaten Brebes. Literasi bisnis, sebagai kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep bisnis, menjadi elemen penting dalam membekali santri dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Dengan pendekatan kualitatif melalui studi kasus, penelitian ini mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh pesantren, seperti integrasi kurikulum bisnis, pelatihan kewirausahaan, dan program pengelolaan usaha mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi bisnis di pesantren ini berdampak positif pada peningkatan pemahaman dan keterampilan bisnis santri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Namun, terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan dukungan eksternal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan program serupa di pesantren lain di Indonesia.

Kata Kunci: *Pesantren, Literasi Bisnis, Pengembangan Manajemen, Kabupaten Brebes*

ABSTRACT

This study aims to explore the role of Pondok Pesantren Imam Syafi'i in improving business literacy among santri in Brebes Regency. Business literacy, as the ability to understand and apply business concepts, is an important element in equipping santri with practical skills relevant to the needs of modern society. Using a qualitative approach through a case study, this research identifies strategies implemented by pesantren, such as business curriculum integration, entrepreneurship training, and independent business management programs. The results show that the business literacy program in this pesantren has a positive impact on improving santri's understanding and business skills, which in turn can increase their economic independence. However, there are challenges such as limited resources and external support. This research is expected to be a reference for the development of similar programs in other pesantren in Indonesia.

Keywords: *Pesantren, Business Literacy, Management development, Brebes Regency*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki tantangan yang semakin kompleks di era modern ini, terutama dalam mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan ekonomi dan teknologi. Literasi bisnis menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam konteks ini, karena dapat memberikan bekal keterampilan dan pengetahuan praktis kepada siswa untuk menghadapi dinamika dunia kerja dan kewirausahaan.

Pondok pesantren, sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia, memiliki potensi besar untuk turut berkontribusi dalam meningkatkan literasi bisnis di kalangan generasi muda. Dengan pendekatan berbasis nilai-nilai agama, pesantren dapat membentuk karakter dan keterampilan santri sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam

pembangunan ekonomi. Di Kabupaten Brebes, Pondok Pesantren Imam Syafi'i menjadi salah satu contoh pesantren yang mulai mengintegrasikan pendidikan bisnis dalam kurikulumnya, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Literasi di lingkungan pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam sistem pembelajaran siswa. Tidak hanya berpengaruh dalam bidang akademik, literasi juga memiliki dampak yang luas, termasuk dalam dunia bisnis. Seperti yang dijelaskan dalam jurnal Anthony Sentoso, Aura Wulandari, Jacky, Octavia, Steven Kurniawan, dan Su Thieng dari Universitas Internasional Batam, literasi berperan penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam memecahkan masalah, menganalisis, serta memahami informasi. Namun, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan Indonesia kurang mampu bersaing dengan negara lain.

Dalam konteks pesantren, literasi bisnis menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas usaha yang dijalankan, baik oleh santri maupun lingkungan sekitar. Nirhayda Hasma dan Hernianti Harun dari Universitas Muhammadiyah Parepare mengungkapkan bahwa literasi bisnis mencakup pemahaman tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan dunia usaha. Pengetahuan ini diperoleh melalui proses belajar, pengamatan, serta pengalaman, yang kemudian menjadi bekal utama dalam membangun dan mengembangkan usaha.

Literasi bisnis sendiri terdiri dari lima indikator utama, yaitu kemampuan negosiasi, kepemimpinan, berpikir kreatif, pemahaman terhadap teknologi, serta inovasi dan pengembangan usaha. Dalam lingkungan pesantren, kelima indikator ini menjadi sangat relevan, terutama dalam membangun kemandirian ekonomi pesantren melalui berbagai unit usaha berbasis syariah. Oleh karena itu, santri yang ingin terjun ke dunia bisnis harus memiliki pemahaman yang kuat terhadap literasi bisnis agar mampu bersaing dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.

Pesantren memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi bisnis berbasis nilai-nilai Islam. Sebagai lembaga pendidikan agama, pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu keislaman, tetapi juga membentuk karakter santri agar memiliki pemahaman yang baik tentang dunia usaha, Pesantren juga menanamkan etika bisnis yang berlandaskan kejujuran, keadilan, dan keberkahan. Prinsip-prinsip muamalah diajarkan agar santri memahami konsep ekonomi yang sesuai dengan syariah. Selain itu, pesantren membekali santri dengan keterampilan kewirausahaan melalui berbagai program pelatihan dan praktik usaha.

Kemandirian ekonomi juga menjadi bagian dari pesantren dalam membangun literasi bisnis. Banyak pesantren yang memiliki unit usaha sebagai sumber pendapatan, sekaligus menjadi tempat belajar bagi santri untuk memahami pengelolaan bisnis secara langsung. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi santri, tetapi juga bagi masyarakat sekitar yang turut merasakan dampak positifnya. Dalam menghadapi perkembangan zaman, pesantren mulai mengadopsi teknologi dan digitalisasi bisnis. Santri diperkenalkan dengan pemasaran online, e-commerce, dan strategi bisnis berbasis digital agar mampu bersaing di era modern. Dengan demikian, pesantren berperan sebagai pusat pembelajaran yang mengintegrasikan nilai agama dengan wawasan bisnis, menciptakan generasi santri yang tidak hanya berakhlak baik, tetapi juga memiliki kemampuan berwirausaha yang berdaya saing.



Berdasarkan data terbaru tahun 2024, literasi bisnis di Kabupaten Brebes menunjukkan perkembangan yang signifikan, terutama di kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian yang dipublikasikan dalam "Jurnal Mantap" mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM generasi milenial di Kabupaten Brebes. Semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, semakin baik pula kinerja usaha mereka.

Selain itu, penelitian lain yang diterbitkan dalam "Jurnal Visi Manajemen" menemukan bahwa literasi keuangan, penggunaan payment gateway, dan peer-to-peer lending secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Brebes. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan teknologi keuangan modern dapat membantu UMKM dalam meningkatkan pendapatan mereka. Untuk mendukung peningkatan literasi data dan statistik, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Brebes telah meluncurkan program "Pojok Statistik" pada November 2024. Program ini dirancang untuk memudahkan akses masyarakat terhadap data statistik, yang diharapkan dapat meningkatkan literasi data dan bermanfaat bagi penelitian serta pembangunan di Brebes. Secara keseluruhan, upaya peningkatan literasi bisnis di Kabupaten Brebes telah menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam meningkatkan kinerja dan pendapatan UMKM melalui pemahaman yang lebih baik tentang keuangan dan teknologi.

Definisi dan Elemen Literasi Bisnis

Literasi bisnis merujuk pada kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep dasar bisnis, termasuk pengelolaan keuangan, pemasaran, dan operasional. Kemampuan ini penting untuk meningkatkan partisipasi ekonomi dan kemandirian finansial. Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Ekono Insentif, literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM di sekitar pondok pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang konsep bisnis dan keuangan dapat meningkatkan kinerja usaha kecil dan menengah.

Dalam jurnal lain juga menjelaskan terasi bisnis adalah kemampuan individu untuk memahami dan menerapkan konsep serta keterampilan yang diperlukan dalam dunia usaha. ra luas, literasi bisnis mencakup kemampuan untuk mencapai tujuan, berinovasi, mengelola dan mengutamakan tugas, serta menetapkan dan mengevaluasi tujuan bisnis. Elemen-elemen penting dalam literasi bisnis meliputi; 1) Pemahaman Keuangan: Kemampuan untuk membaca daenganalisis laporan keuangan, mehami arus kas, dan membuat keputusan keuangan yang tepat. 2) Keterampilan Manajerial: Kemamp dalam perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian operasional bisnis. 3) Kemampuan Berpikir Kritis dan Analitis: Kemampuan un mengevaluasi informasi, mengideifikasi masalah, dan menemukan solusi yang efektif. 4) Kreativitas dan Inovasi Kemampuan untuk mengembangkaide-ide baru dan menerapkannya dalam konteks bisnis. 5) Pemahaman Teknologi: Kemampuan uk memanfaatkan teknologi digital dan alat-alat modern dalamperasional bisnis.



Pentingnya Literasi Bisnis dalam Dunia Pendidikan

Intesi literasi bisnis dalam dunia pendidikan memiliki beberapa manfaat penting seperti, **Mempersiapkan Siswa untuk Dunia Kerja:** Dengan memahami konsep bisnis, siswa lebih siap menghadapi tantangan di dunia profesional dan memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. **Mendorong Kemandirian dan Kewirausahaan:** Literasi bisnis membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulakan mengelola usaha sendiri, sehingga mendorong semangat kewirausahaan. **Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan:** Dengan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip bisnis, siswa dapat membuat keputusan yang lebih informasional dan strategis dalam berbagai aspek kehidupan. **Mengembangkan Pemikiran Kritis dan Kreatif:** Pembelajaran literasi bisnis mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis, dan mencari solusi inovatif terhadap masalah yang dihadapi. Dengan demikian, literasi bisnis tidak hanya penting bagi mereka yang berencana terjun ke dunia usaha, tetapi juga bermanfaat bagi semua individu dalam memahami dinamika ekonomi dan membuat keputusan yang bijak dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Pesantren dalam Pendidikan Berbasis Agama dan Duniawi

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, telah mengalami transformasi dengan mengintegrasikan pendidikan bisnis dalam kurikulumnya. Penelitian yang diterbitkan dalam *Atthulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal* menyoroti implementasi pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor. Studi ini menemukan bahwa pesantren tersebut berhasil mengembangkan unit-unit usaha yang dikelola oleh santri, sehingga meningkatkan keterampilan kewirausahaan mereka. Selain itu, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* membahas strategi pengembangan koperasi pesantren sebagai sarana untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren.

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral santri melalui pendidikan agama yang moderat dan inklusif. Selain itu, pesantren juga berperan dalam penyebaran dakwah yang menekankan nilai-nilai toleransi, kedamaian, dan keadilan. Dalam perkembangannya, banyak pesantren yang mulai mengintegrasikan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum, termasuk pendidikan bisnis, untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan zaman.

Studi Literatur Terkait Pesantren yang Telah Mengintegrasikan Pendidikan Bisnis

Beberapa pesantren di Indonesia telah berhasil mengintegrasikan pendidikan bisnis ke dalam kurikulumnya. Misalnya, Pondok Pesantren Wirausaha Kebon Cinte memadukan nilai-nilai agama dengan kewirausahaan, sehingga para santri dapat menjadi generasi yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan dunia. Selain itu, Pondok Pesantren Daarul Huda Wal 'Ulum telah mengintegrasikan secara harmonis karakter salafiyah dengan dunia entrepreneurship. Lembaga pendidikan ini memiliki konsep yang signifikan atas tuntutan masyarakat di sekitarnya, sehingga segala aktivitas pesantren mendapat sokongan penuh dari mereka.

Integrasi pendidikan finansial di pesantren juga menjadi tren positif. Misalnya, beberapa pesantren telah mengembangkan program "Digital Ummat" yang melatih santri



untuk menjadi ahli digital marketing dan pengembang aplikasi berbasis syariah. Ini membuka peluang baru dalam ekonomi digital yang sesuai dengan prinsip Islam. Dengan demikian, integrasi pendidikan bisnis dalam kurikulum pesantren tidak hanya memperkaya wawasan santri tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang mandiri dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Kajian Kontekstual Kabupaten Brebes

Kabupaten Brebes memiliki potensi ekonomi yang signifikan, terutama di sektor pertanian dan perdagangan. Namun, literasi bisnis di kalangan masyarakat, termasuk di lingkungan pesantren, masih perlu ditingkatkan. Penelitian yang dipublikasikan dalam *Jurnal Hukum Bisnis Islam* menyoroti peran pesantren dalam mengembangkan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Studi ini menekankan pentingnya peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi melalui pendidikan dan praktik bisnis yang melibatkan santri dan komunitas sekitar. Dengan demikian, integrasi literasi bisnis dalam kurikulum pesantren di Kabupaten Brebes dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kemandirian ekonomi santri dan masyarakat sekitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan penekanan lebih besar pada metode kuantitatif untuk memperoleh data yang lebih terukur terkait tingkat literasi bisnis di Pondok Pesantren Imam Syafi'i, Kabupaten Brebes. Studi kasus diterapkan untuk memahami bagaimana pesantren yang berfokus pada tahfizul Qur'an mengintegrasikan literasi bisnis ke dalam sistem pendidikannya serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode berikut:

Validasi Data dengan Triangulasi Sumber: Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan kuesioner, sehingga memperoleh temuan yang lebih valid dan objektif. Pendekatan mixed-method yang diterapkan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran Ponpes Imam Syafi'i dalam meningkatkan literasi bisnis. Dengan kombinasi data kuantitatif dari survei dan kuesioner serta data kualitatif dari wawancara dan observasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan analisis mendalam terkait dampak, tantangan, serta potensi pengembangan literasi bisnis di pesantren berbasis tahfizul Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Literasi Bisnis di Pesantren

Sebagai bagian dari penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes, fokus utama dalam program literasi bisnis di pesantren ini adalah penerapan kurikulum yang mencakup pembelajaran muamalah syariah. Hal ini bertujuan untuk membekali santri dengan pemahaman mendalam tentang prinsip ekonomi Islam, khususnya dalam aspek jual beli, riba, dan transaksi keuangan yang sesuai dengan syariat.



Kurikulum yang Diterapkan

Di jenjang setara SMA, pesantren telah menerapkan pembelajaran muamalah syariah sebagai bagian dari mata pelajaran keislaman. Materi yang diajarkan meliputi:

- A. Konsep Dasar Muamalah
 1. Pengertian muamalah dalam Islam
 2. Prinsip dasar ekonomi syariah
 3. Perbedaan ekonomi konvensional dan syariah
- B. Hukum Riba dalam Islam
 1. Definisi riba dan jenis-jenisnya
 2. Dampak negatif riba terhadap perekonomian umat
 3. Alternatif transaksi tanpa riba dalam Islam
- C. Jual Beli dalam Islam
 1. Syarat dan rukun jual beli yang sah
 2. Konsep akad dalam transaksi bisnis
 3. Larangan gharar dan maisir dalam perdagangan
- D. Sistem Keuangan Syariah
 1. Pengenalan lembaga keuangan berbasis syariah
 2. Praktik ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari
 3. Penerapan wakaf dan zakat produktif sebagai instrumen ekonomi

Dengan adanya kurikulum ini, santri tidak hanya memahami konsep bisnis secara umum, tetapi juga bagaimana menjalankannya sesuai dengan prinsip syariah. Program ini juga diharapkan dapat memberikan bekal bagi santri untuk menjadi wirausahawan Muslim yang berpegang teguh pada ajaran Islam dalam setiap transaksi ekonomi yang mereka lakukan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan efektivitas dari penerapan literasi bisnis berbasis syariah di lingkungan pesantren serta bagaimana program ini dapat ditingkatkan untuk memberikan manfaat yang lebih luas bagi santri dan masyarakat sekitar.

Dampak Literasi Bisnis bagi Santri

Dalam penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes, analisis terhadap dampak literasi bisnis bagi santri menunjukkan adanya keseimbangan antara dampak positif dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Meskipun program literasi bisnis di pesantren ini memberikan manfaat signifikan dalam peningkatan keterampilan santri, tetap ada tantangan yang perlu diperhatikan agar penerapannya berjalan optimal.

- A. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Bisnis. Dari hasil observasi dan wawancara dengan santri serta pengajar, program literasi bisnis berbasis syariah yang diterapkan di pesantren ini berdampak positif dalam beberapa aspek; 1) Pemahaman Prinsip Ekonomi Syariah Santri memiliki pemahaman yang lebih baik tentang hukum transaksi dalam Islam, seperti riba, gharar, dan akad jual beli yang sah. Hal ini membantu mereka dalam membangun pola pikir bisnis yang sesuai dengan syariat. 2) Keterampilan Kewirausahaan Dengan adanya praktik langsung, seperti simulasi jual beli di lingkungan pesantren atau program wirausaha berbasis syariah, santri mulai memahami bagaimana mengelola usaha, menentukan harga, dan melakukan pemasaran sederhana. 3) Kemandirian Ekonomi Beberapa santri yang mengikuti program ini mulai berinisiatif menjalankan usaha kecil-kecilan, baik secara individu



maupun berkelompok. Hal ini membangun jiwa mandiri serta melatih mereka dalam mengelola keuangan secara Islami.

- B. Implementasi Pengetahuan Bisnis dalam Kehidupan Nyata. Dalam kehidupan sehari-hari, dampak literasi bisnis ini terlihat dari bagaimana santri menerapkan ilmu yang telah dipelajari, baik dalam konteks bisnis maupun pengambilan keputusan ekonomi pribadi; 1) Penerapan Etika Bisnis Islam Santri lebih memahami bagaimana menjalankan bisnis yang jujur, transparan, dan tidak merugikan pihak lain. Mereka juga lebih berhati-hati dalam memilih transaksi keuangan agar sesuai dengan prinsip syariah. 2) Kesadaran Akan Pentingnya Investasi dan Tabungan Santri mulai memahami pentingnya menyisihkan pendapatan untuk keperluan masa depan dan menghindari utang yang berbasis riba. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa tantangan yang muncul dalam implementasi literasi bisnis ini, yang dapat dikategorikan sebagai dampak negatif atau hambatan dalam pelaksanaannya. 3) Kurangnya Akses terhadap Modal dan Infrastruktur Sebagian santri yang ingin mulai berwirausaha mengalami kendala dalam hal permodalan dan akses terhadap teknologi yang dapat membantu mengembangkan bisnis mereka. 4) Keseimbangan antara Hafalan Al-Qur'an dan Wirausaha Sebagai pesantren berbasis tahfiz, fokus utama santri adalah menghafal Al-Qur'an. Adanya program bisnis terkadang menjadi tantangan bagi sebagian santri dalam mengatur waktu antara belajar agama dan mengembangkan keterampilan bisnis. 5) Minimnya Pendampingan Pasca-Pelajaran Setelah menerima materi literasi bisnis, tidak semua santri memiliki kesempatan untuk mendapatkan bimbingan lebih lanjut dalam menerapkan ilmunya secara nyata. Hal ini dapat menghambat keberlanjutan program kewirausahaan mereka.

Tantangan yang Dihadapi dalam Implementasi Literasi Bisnis di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes

Dalam penelitian yang saya lakukan di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes, tantangan dalam penerapan literasi bisnis menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan. Meskipun program ini memiliki potensi besar dalam membekali santri dengan keterampilan ekonomi berbasis syariah, terdapat sejumlah kendala yang cukup kompleks dan menuntut perhatian lebih lanjut.

A. Keterbatasan Sumber Daya (Finansial dan Tenaga Ahli)

Salah satu hambatan utama dalam pengembangan literasi bisnis di pesantren ini adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun tenaga ahli yang kompeten dalam bidang ekonomi Islam dan bisnis syariah; 1) Minimnya Dana untuk Pengembangan Program Pesantren yang berfokus pada pendidikan tahfizul Qur'an sering kali lebih mengutamakan alokasi dana untuk kebutuhan utama seperti fasilitas belajar, pemenuhan kebutuhan santri, serta operasional harian. Hal ini membuat pengembangan program literasi bisnis menjadi kurang optimal karena keterbatasan anggaran. 2) Kurangnya Tenaga Pengajar yang Berpengalaman dalam Bisnis Syariah Mayoritas pengajar di pesantren memiliki latar belakang keilmuan agama yang kuat, tetapi tidak semuanya memiliki pengalaman dalam dunia bisnis atau kewirausahaan. Akibatnya, meskipun materi literasi bisnis telah diperkenalkan dalam kurikulum, implementasinya masih terbatas pada teori tanpa bimbingan praktik yang optimal. 3) Terbatasnya Sarana dan Prasarana Pendukung Untuk mengembangkan keterampilan bisnis santri, dibutuhkan fasilitas seperti



laboratorium bisnis, akses ke teknologi digital, serta lingkungan usaha yang dapat dijadikan sebagai sarana praktik. Namun, di pesantren ini, keterbatasan fasilitas menjadi hambatan besar bagi santri yang ingin mempraktikkan langsung ilmu yang telah dipelajari.

B. Hambatan Budaya atau Persepsi Masyarakat

Selain faktor teknis dan finansial, hambatan dari aspek budaya dan persepsi masyarakat juga menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi literasi bisnis di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes; 1) Paradigma bahwa Pesantren Hanya untuk Pendidikan Agama Masih ada pandangan konservatif di kalangan masyarakat sekitar yang menganggap bahwa pesantren seharusnya hanya berfokus pada pendidikan agama, khususnya dalam mencetak ulama dan penghafal Al-Qur'an. Integrasi literasi bisnis dianggap sebagai penyimpangan dari tujuan utama pesantren. Hal ini menyebabkan kurangnya dukungan dari beberapa pihak dalam pengembangan program bisnis berbasis syariah. 2) Kekhawatiran akan Perubahan Identitas Pesantren Sebagai pesantren yang dikenal dengan kuatnya tradisi tahfizul Qur'an, ada kekhawatiran bahwa fokus terhadap literasi bisnis dapat mengalihkan perhatian santri dari hafalan dan pendalaman ilmu agama. Beberapa pihak mempertanyakan apakah pendidikan bisnis dapat berjalan beriringan dengan pendidikan agama tanpa mengurangi esensi dari pembelajaran Islam yang utama. 3) Santri yang Kurang Terbiasa dengan Pola Pikir Wirausaha Sebagian besar santri masuk ke pesantren dengan tujuan utama memperdalam ilmu agama, bukan untuk menjadi wirausahawan. Oleh karena itu, membentuk pola pikir bisnis di lingkungan pesantren memerlukan pendekatan yang lebih adaptif dan tidak serta-merta mengubah metode pembelajaran yang sudah ada

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis Peran Pesantren dalam Meningkatkan Literasi Bisnis di Lingkungan Pendidikan di Kabupaten Brebes dengan studi kasus di Pondok Pesantren Imam Syafi'i, sebuah pesantren yang secara utama berfokus pada tahfizul Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pesantren ini lebih menitikberatkan pada pendidikan Al-Qur'an, upaya dalam meningkatkan literasi bisnis berbasis syariah tetap dilakukan sebagai bagian dari pengembangan keterampilan santri dalam menghadapi tantangan kehidupan ekonomi.

Ponpes Imam Syafi'i berkontribusi dalam meningkatkan literasi bisnis santri melalui penerapan kurikulum muamalah syariah, yang mencakup pemahaman mengenai jual beli, riba, akad bisnis, dan transaksi keuangan berbasis Islam. Pendidikan ini bertujuan agar santri tidak hanya memahami hukum-hukum Islam dalam ekonomi, tetapi juga memiliki keterampilan dasar untuk mengelola bisnis secara syariah.

Selain itu, pesantren mulai memperkenalkan beberapa program berbasis praktik, meskipun masih dalam tahap pengembangan. Beberapa inisiatif yang dilakukan meliputi, Penyampaian materi ekonomi Islam di kelas-kelas keagamaan sebagai bagian dari kurikulum formal, Pembelajaran dasar-dasar kewirausahaan syariah, yang memberikan wawasan kepada santri tentang bisnis halal, Penerapan praktik ekonomi Islam sederhana, seperti transaksi tanpa riba dalam aktivitas jual beli di lingkungan pesantren.

Namun, dalam implementasinya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya finansial, kurangnya tenaga pengajar yang memiliki keahlian di bidang ekonomi Islam, serta persepsi masyarakat yang masih menganggap bahwa pesantren seharusnya hanya berfokus pada pendidikan agama.



Penerapan literasi bisnis di Ponpes Imam Syafi'i memiliki dampak yang seimbang antara manfaat dan tantangan, baik bagi santri maupun bagi masyarakat sekitar dan Dampak Positif Sepeti, Peningkatan wawasan santri mengenai ekonomi Islam, yang membantu mereka dalam membedakan transaksi yang halal dan haram sesuai dengan syariat., Mendorong pola pikir kewirausahaan syariah, sehingga santri memiliki alternatif dalam mencari nafkah setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren, Memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat sekitar, terutama jika santri yang telah lulus mengaplikasikan ilmu bisnisnya dengan membuka usaha berbasis syariah.

Dampak Negatif dan Tantangan, Keseimbangan antara fokus hafalan Al-Qur'an dan pengembangan bisnis masih menjadi tantangan utama, karena santri harus membagi waktu antara keduanya., Kurangnya akses terhadap modal dan bimbingan praktik bisnis, sehingga santri kesulitan dalam menerapkan teori yang telah dipelajari., Resistensi dari sebagian pihak yang masih skeptis terhadap integrasi pendidikan bisnis dalam pesantren tahfiz, yang dapat memperlambat pengembangan program literasi bisnis di pesantren ini.

Secara keseluruhan, meskipun Pondok Pesantren Imam Syafi'i lebih berorientasi pada pembelajaran Al-Qur'an, langkah-langkah yang telah diambil dalam meningkatkan literasi bisnis menunjukkan adanya potensi besar dalam membekali santri dengan keterampilan ekonomi berbasis Islam. Tantangan yang ada dapat diatasi melalui kerja sama dengan lembaga keuangan syariah, akademisi, serta penerapan model pendidikan bisnis yang tetap mempertahankan identitas pesantren sebagai pusat pendidikan Al-Qur'an. Dengan strategi yang tepat, pesantren dapat menjadi pusat pendidikan yang tidak hanya mencetak penghafal Al-Qur'an, tetapi juga melahirkan santri yang mandiri secara ekonomi, memiliki etika bisnis Islami, dan mampu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasma, N., & Harun, H. (2023). Pengaruh Literasi Bisnis dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Umpar. *DECISION: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 36-44.
- Vinuri, E. D., Bukhori, I., & Kartikawati, Y. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Etika Bisnis Islam Terhadap Kinerja Bisnis UMKM (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM di Sekitar Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong). *Ekono Insentif*, 18(1), 1-12.
- Suhendi, S. (2020). Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(2), 140-151.
- Irfany, M. I., Rahmat, M. A., & Haq, D. A. (2024). BUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY OF PESANTREN'S COOPERATIVES: LESSONS FROM PESANTREN DAARUT TAUHIID. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Islam*, 10(1).
- Wadi, M. (2020). Potensi dan peran pesantren dalam mengembangkan ekonomi masyarakat. *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 10(1), 30-67.
- Darmawan, D., Nurani, R., Putra, A. R., Mardikaningsih, R., & Halizah, S. N. (2022). Pengaruh Literasi Bisnis dan Toleransi Risiko Terhadap Keterampilan Kewirausahaan Karyawan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(4), 143-149.
- Laela, A. Z., Dumadi, D., & Zaman, M. B. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Kinerja Umkm Generasi Milenial Kabupaten Brebes. *Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 527-538.

